

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Menurut Spence (1973) teori sinyal didefinisikan sebagai *signal* atau sinyal dari pemberi informasi yang relevan dalam membagi fakta signifikan agar dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak luar. Penerima akan memperhitungkan pengambilan keputusan pada pemahaman terhadap sinyal yang diketahui (Ikhsan dan Dermawan, 2019). Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak luar mendapatkan sinyal informasi sebagaimana dari manajer perusahaan dengan informasi yang baik (Tanudjaja dan Hastuti, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana meminimalisir perbedaan informasi atau yang biasa disebut dengan asimetri informasi. Ketidaksamaan informasi atau asimetri informasi yaitu kondisi dimana manajer mendapat informasi yang lebih banyak atau lebih baik mengenai peluang perusahaan dari pada investor. Ketidaksamaan informasi dapat dikurangi apabila perusahaan memberikan sinyal mengenai perkembangan kinerja perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi laporan tahunan yang dipublikasikan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Semakin nilai sebuah perusahaan baik maka laporan keuangannya pun akan disusun dengan integritas. Hal itu akan membuat investor menjadi semakin tertarik (Asmanto dan Andayani, 2020).

Singkatnya teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana manajer mengirim sinyal kepada investor guna mengurangi asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi melalui laporan keuangan (Indrayani dkk., 2021). Dipublikasikannya laporan keuangan tahunan yang mencatatkan informasi yang relevan dan dinilai berguna bagi pemakai laporan, baik pihak internal maupun eksternal diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. Kelengkapan laporan keuangan cerminan nilai perusahaan, yang akan menjadi sinyal positif yang dapat mempengaruhi penilaian investor, kreditur dan pihak yang bersangkutan lainnya. Keterlibatan teori sinyal dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan biasa dipakai guna sinyal bagi investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan baik maupun buruk (Nugroho dan Sapari, 2020).

Dengan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki peluang yang baik dimasa depan hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor dan calon investor. Mereka akan merespon positif terkait tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki daya tarik lebih dari calon investor untuk membeli sahamnya (Khotimah, 2020).

Semakin berkembangnya dan besar sebuah perusahaan maka semakin penting pula keputusan investasi yang ditentukan. Semakin berkembangnya perusahaan, maka manajemen diharuskan untuk menentukan keputusan investasi, contohnya ekspansi usaha, pembukaan cabang maupun pendirian anak perusahaan. Seandainya seorang manajer

mampu untuk menetapkan keputusan investasi yang tepat, maka perusahaan akan memiliki sinyal yang positif dari para investor karena perusahaan dianggap meraih kinerja yang maksimal dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kumalasari dan Riduwan, 2018).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan penggunaan hutang pada perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi *leverage* akan menjadi sinyal negatif bagi investor, karena semakin besar *leverage* maka besar pula risiko perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga membuat investor takut untuk berinvestasi dan berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan (Dewantari dkk, 2019).

Tingginya rasio likuiditas dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Rasio likuiditas yang menunjukkan besarnya kapabilitas perusahaan guna melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya dan mampu memenuhi operasionalnya dan juga dalam pembagian dividen kepada para investor (Astuti dan Yadnya, 2019). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (K. Y. Dewi dan Rahyuda, 2020).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai dari pada kinerja sebuah perusahaan yang diberikan oleh para investor (Kusumawati dan Rosady, 2018). Nilai perusahaan bisa berbentuk nilai dari keseluruhan aset serta kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Salah satu aset

perusahaan yaitu saham yang berupa surat berharga yang dibuka bagi umum oleh perusahaan yang menjadi langkah untuk mengumpulkan modal. Untuk perusahaan yang membuka sahamnya bagi umum, nilai perusahaan bisa tercermin atas harga saham yang tercantum di Bursa Efek (Sari dan Priyadi, 2016). Harga saham yaitu harga yang terjadi pada saat saham sedang diperjualbelikan dipasar modal, Semakin tinggi harga saham akan diikuti dengan nilai perusahaan (Amro dan Asyik, 2021).

Nilai perusahaan yaitu pemikiran investor terhadap perusahaan, yang mempunyai kaitan dengan harga saham karena penilaian investor dapat dilihat dari pergerakan saham perusahaan (Puspasari dan Pardede, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya pasar terhadap perusahaan, dengan begitu investor lebih optimis terhadap kinerja manajemen perusahaan yang dianggap berjalan dengan baik dan mempunyai peluang dimasa depan yang menjanjikan (Dewi dan Sulistiyo, 2020).

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Indriyani dkk, 2021). Profitabilitas adalah keberhasilan bagi perusahaan dengan dana asett perusahaan untuk jangka panjang. Pentingnya profitabilitas dalam perusahaan yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan karena operasional sebuah peusahaan juga ddukung oleh laba yang dihasilkan.

Profitabilitas dapat memberikan cerminan efektifitas perusahaan dalam beroperasi sehingga mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Chasanah, 2018). Para investor akan melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan juga kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal pada saat profitabilitas tinggi maka hal tersebut dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor untuk berinvestasi (Dewi dan Abundanti, 2019). Para pemilik modal biasanya menggunakan profitabilitas untuk memperkirakan seberapa besar adanya perubahan nilai saham yang mereka miliki. Sementara itu para kreditur menggunakan profitabilitas untuk melihat kemampuan bayar pokok serta bunga pinjaman (Asmanto dan Andayani, 2020).

4. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil perusahaan untuk memilih investasi jangka pendek maupun jangka panjang. (Murni dkk., 2018). Dalam fungsi keuangan perusahaan keputusan investasi merupakan faktor penting, karena dalam upaya menggapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba dapat diraih melalui kegiatan investasi. Keputusan investasi yang diputuskan perusahaan merupakan hal penting bagi perkembangan sebuah perusahaan. Hal tersebut terjadi karena keputusan investasi berkaitan dana yang

dikeluarkan untuk investasi, jenis, pengembalian serta risiko investasi yang mungkin terjadi. Dengan melakukan keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memperoleh *return* yang maksimal yang dapat menutup biaya pengeluaran (Rafika dan Santoso, 2017).

Keputusan investasi adalah penggunaan modal kedalam ide investasi yang manfaat dan hasilnya akan direalisasikan dimasa depan maka wajib dipertimbangkan dengan tepat. Berdasarkan teori sinyal keputusan investasi yang tinggi akan mengirimkan sinyal yang baik bagi investor, karena jika dalam berinvestasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh rasa percaya lebih dari investor (Ratnasari dkk., 2017).

5. *Leverage*

Leverage merupakan pemakaian hutang oleh perusahaan guna melakukan kegiatan operasional perusahaan (Erna dan Utama, 2018). *Leverage* juga sebagai salah satu cara yang biasa dipakai dalam usaha menaikkan jumlah modal mereka dengan harapan menghasilkan keuntungan (Dewantari dkk., 2019), *Leverage* yang digunakan dengan tepat dapat menaikkan nilai perusahaan karena muncul beban bunga dan mengakibatkan pajak penghasilan berkurang. Tetapi perlu diwaspadai bahwa pemakaian hutang terlalu besar dapat menjadi gangguan untuk perusahaan karena akan ada risiko kegagalan melunasi hutang yang tinggi (Dewi dan Sulistiyo, 2020).

Tingginya rasio *leverage* menunjukkan resiko investasi yang semakin tinggi juga. Semakin tinggi *leverage* akan mengirimkan sinyal negatif bagi investor. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tidak solvabel. Dimana perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang memiliki total hutang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Walaupun perusahaan memiliki total aset yang tinggi namun memiliki rasio *leverage* yang tinggi juga, akan membuat investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan besarnya aset yang didapat dari hutang membuat para calon investor khawatir akan resiko bila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya (Larasati dan Amanah, 2020).

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya (Chasanah, 2018). Fungsi lain rasio likuiditas adalah memperlihatkan serta menggambarkan kapabilitas melunasi kewajiban jatuh tempo baik kepada pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Firnanda dan Oetomo, 2016).

Likuiditas dengan nama lain rasio modal kerja adalah alat ukur seberapa *liquid* perusahaan. Perusahaan yang *liquid* bisa diartikan dengan, apabila perusahaan ditagih untuk melunasi kewajibannya mereka akan melunasinya terutama hutang yang jatuh tempo (Putri & Miftah, 2021). Berdasarkan teori sinyal semakin tinggi rasio likuiditas maka akan

menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan yang dapat melunasi seluruh hutang hutang jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan gambaran perusahaan yang lebih baik dimata pemegang saham (Dewi & Ekadjaja, 2020).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang meneliti terkait profitabilitas, keputusan investasi, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Ayem dan Nugroho (2016), Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 1, Hal 31-39.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Keputusan Investasi Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Deli dan Kurnia, (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 7, Hal 1-20.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Likuiditas Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Dunanti dkk, (2017), Jurnal MAKER, Vol .3, NO. 2, Hal 48-55.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Likuiditas Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Ratnasari dkk., (2017),Buletin Bisnis dan Manajemen., Vol. 3, No. 1,Hal 80-94.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Keputusan Investasi Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

5.	Suardika dan Mustanda (2017), E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, Hal 1248-1277.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Chasanah (2018), Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Hal 39-47.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Erna & Utama, (2018), Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi . Vol 10, No. 1, Hal 21-39.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Kumalasari dan Riduwan (2018), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 1, Hal 1-20.	Variabel Independen : 1. Keputusan Investasi Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
9.	Dewantari dkk., (2019), Jurnal Prospek , Vol. 1, No.2, Hal 47-83.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Muzdalifah dan Budiyanto (2019), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8, No. 1, Hal 1-17.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Keputusan Investasi 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

11.	Santika Dewi dan Suryono (2019), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 1, Hal 1-19.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
12.	Oktaviarni (2019), Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 1, Hal 1-16.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13.	Welly dkk., (2019), FINANCIAL : Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Hal 1-10.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
14.	Yanti dan Darmayanti (2019), E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol 8, No.4, Hal 2297-2324.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
15.	Asmanto dan Andayani (2020), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 9, No. 3, Hal 1-25.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Keputusan Investasi Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

16.	Astakoni dan Wardita (2020), Waacana Ekonomi(Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi),Vol 19. No.1, Hal 10-23.	Variabel Independen : 1.Profitabilitas 2.Keputusan Investasi 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
17.	K. Y. Dewi dan Rahyuda (2020). E-Jurnal Manajemen. Vol. 9, No. 4, Hal 1252-1272.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Likuiditas Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
18.	V. S. Dewi dan Ekadjaja (2020), Jurnal Multipradigma Akuntansi Tarumanegara, Vol. 2, No. 11, Hal 118-126.	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Likuiditas Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2.Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
19.	Khotimah (2020), BISECER (Business Economic Entrepreneurship), Vol. 3, No. 2, Hal 68-89	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2.Keputusan Investasi Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
20.	Larasati dan Amanah (2020), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 6, Hal 1-16	Variabel Independen : 1.Keputusan Investasi 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1.Nilai Perusahaan	1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan bisa dinilai menggunakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang paling optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari suatu perusahaan (Asmanto dan Andayani, 2020). Berdasarkan teori sinyal, sinyal positif dapat dirasakan oleh investor apabila perusahaan dalam keadaan menguntungkan (Ayem dan Nugroho, 2016).

Keputusan investasi yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan adalah menentukan kegiatan investasi karena ketetapan investasi yang ditentukan bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dinilai menjadi sinyal positif, karena perusahaan yang memiliki rasio keputusan investasi tinggi maka akan menaikkan kesempatan untuk mendapatkan *return* atau pengembalian dana yang lebih besar, kemudian minat saham akan naik serta mempengaruhi pada naiknya nilai perusahaan (Dewi dan Sulistiyo, 2020).

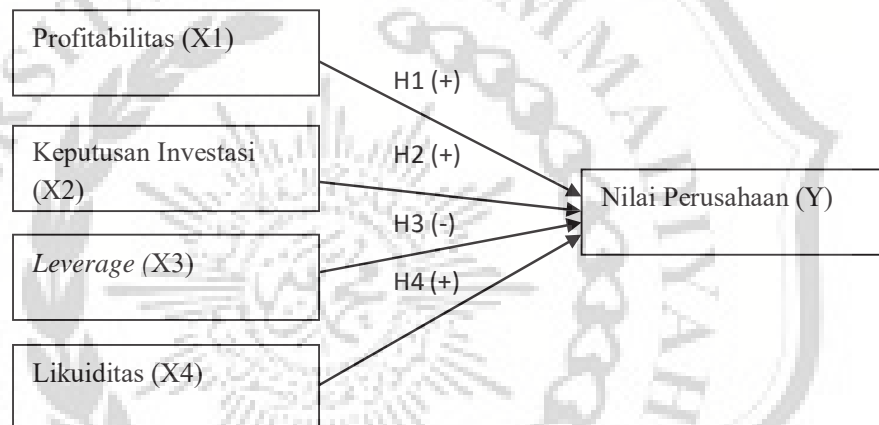
Leverage biasa digunakan sebagai perkiraan dari risiko yang dapat terjadi disuatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal *leverage* dapat mengirimkan sinyal negatif kepada investor, karena rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan hutang yang digunakan semakin tinggi juga dan berakibat risiko investasi yang besar pula (Novari dan Lestari, 2016).

Likuiditas digunakan sebagai cerminan kemampuan kinerja perusahaan melunasi kewajiban dalam jangka pendek periode satu tahun.

Menurut teori sinyal perusahaan yang menyampaikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka sedang dalam keadaan *liquid*, maka akan mengirimkan sinyal positif untuk menarik minat investor (Indasari dan Yadnyana, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran gambar 2.1, maka pengembangan hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu mendapatkan laba yang paling optimal. Perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan atas aset, hasil pemasaran dan ekuitasnya maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio profitabilitas yang baik (Muzdalifah dan Budiyanto, 2019). Para investor melihat prospek

yang baik dalam jangka panjang yaitu dengan melihat besar kecilnya rasio profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan menimbulkan minat pembelian saham yang tinggi juga. Respon positif terkait tingginya profitabilitas yang ditunjukkan investor maupun calon investor dapat menaikkan nilai perusahaan (Asmanto dan Andayani, 2020).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan Ayem dan Nugroho (2016), Deli dan Kurnia (2017), Dunanti dkk (2017), Ratnasari dkk (2017) Suwardika dan Mustanda (2017), Chasanah (2018), Erna dan Utama (2018), Yanti dan Darmayanti (2019), dan Khotimah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan ketetapan perencanaan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana yang waktu perolehan dana tersebut terjadi dalam kurun waktu yang panjang, biasanya lebih dari periode satu tahun (Wulandari & Prabawati, 2020). Keputusan investasi yang ditentukan dengan benar dan mempunyai peluang menjanjikan terkait pertumbuhan perusahaan dimasa depan akan memperoleh sinyal positif dari investor sehingga

mampu menaikkan nilai perusahaan (Rajagukguk dkk., 2019).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016), Rafika dan Santoso (2017), Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), Ratnasari dkk (2017) Kumalasari dan Riduwan (2018), Muzdalifah dan Budiyanto (2019), Asmanto dan Andayani (2020), Astakoni dan Wardita (2020), Khotimah (2020) dan Larasati dan Amanah (2020) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah pemakaian hutang oleh perusahaan guna melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi *leverage* memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memperoleh pinjaman dana dari kreditur dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi , akan mempunyai risiko yang tinggi juga sehingga membuat calon investor ragu dan berhati-hati dalam menentukan keputusan (Larasati dan Amanah, 2020). Semakin tinggi rasio *leverage* maka resiko perusahaan tersebut megalami gagal bayar atau tidak mampu melunasi hutangnya, hal ini akan mengirimkan sinyal negatif bagi investor (Dewantari dkk., 2019).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septriani (2017), Santika Dewi dan Suryono (2019), Welly dkk., (2019). Dewantari dkk (2019), Larasati dan Amanah (2020) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas yaitu kapabilitas perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang mereka miliki. Likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan yang mampu melunasi hutang dengan tepat waktu. Perusahaan yang *liquid* akan mendapat kepercayaan lebih dari pemasok, kreditur maupun investor sehingga mempermudah jalan untuk kegiatan operasional perusahaan hingga pemenuhan dana yang bisa menaikkan nilai perusahaan (Indasari dan Yadnyana, 2018).

Perusahaan yang *liquid* mempunyai aset yang lebih banyak dari hutang lancarnya (Indrayani dkk., 2021). Semakin *liquid* maka menandakan perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan dianggap sebagai prospek yang bagus, hal itu mengirimkan sinyal yang positif bagi investor sehingga dinilai dapat menaikkan nilai perusahaan (Dewi dan Abundati, 2019).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis dkk (2017), Deli dan Kurnia (2017), Dunanti dkk

(2017), L. S. Dewi dan Abundanti (2019), Oktaviarni (2019) Sunardi dan Febrianti (2020), V. S. Dewi dan Ekadjaj (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

